

Pendampingan Calon Guru Pengerak dalam meningkatkan Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran pada Guru Sekolah Dasar dan Menengah di Kota Bima

Dedi Sofyan*¹, Husnul Khatimah², ³ Hety Yuniarti

¹ SDN 5 Kota Bima, Indonesia

² SMAN 1 Kota Bima, Indonesia

³ SMPN 6 Kota Bima, Indonesia

*Corresponding Author e-mail : dedisofyan139@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pendampingan bagi calon guru pengerak menjadi strategi yang penting. Fokus utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah di Kota Bima. Kota Bima merupakan wilayah yang dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam pendidikan, termasuk keterbatasan sumber daya dan variasi kualitas guru. Melalui pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, calon guru pengerak diberikan bimbingan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendampingan juga mengatasi tantangan seperti kesiapan teknologi, tuntutan kurikulum yang ketat, dan kebutuhan khusus siswa. Dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan inklusif bagi generasi masa depan Kota Bima. Melalui pendampingan yang komprehensif, diharapkan terjadi perubahan positif dalam dunia pendidikan yang akan membawa dampak yang berkelanjutan bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Kata kunci: *Pendampingan, CGP, Kreativitas, Kolaborasi dan Inovasi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika pendidikan Indonesia, Kota Bima menjadi salah satu wilayah yang menemui sejumlah tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Meskipun upaya-upaya telah dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan, masih terdapat kebutuhan yang mendesak untuk menghadapi persoalan-persoalan yang kompleks. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengandalkan transfer pengetahuan, tetapi juga menggali potensi kreativitas siswa (Hakiky et al., 2023). Namun, dalam konteks Kota Bima, pendekatan pembelajaran yang kreatif masih menjadi hal yang terabaikan (Sartika et al., 2023). Metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang menarik seringkali mendominasi ruang kelas.

Untuk mengatasi hal ini, peran calon guru pengerak menjadi sangat penting. Mereka merupakan agen perubahan yang berpotensi membawa inovasi dan motivasi baru ke dalam lingkungan pendidikan (Syarifuddin et al., 2023). Namun, mereka juga membutuhkan bimbingan dan dukungan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi yang beragam di Kota Bima juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan. Terdapat kesenjangan akses terhadap sumber daya pendidikan, baik

infrastruktur maupun tenaga pendidik yang berkualitas, antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendampingan bagi calon guru penggerak menjadi strategi yang tepat. Melalui pendampingan yang terarah dan terfokus, mereka dapat diberi pelatihan, bimbingan, dan dorongan untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Pendampingan ini juga dapat membantu mereka mengintegrasikan teknologi modern dalam proses pembelajaran, mengakomodasi keberagaman siswa, serta memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sarana pembelajaran yang efektif (Mardikawati et al., 2023). Dengan demikian, pendampingan calon guru penggerak tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membawa dampak positif yang luas bagi perkembangan pendidikan di Kota Bima. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan inklusif bagi generasi masa depan.

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, pembelajaran yang kreatif bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi tuntutan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks (Muamar et al., 2022), (Syarifuddin et al., 2020). Calon guru penggerak di Kota Bima perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga harus mempertimbangkan karakteristik lokal dan budaya setempat. Kota Bima kaya akan warisan budaya dan kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk memperkuat identitas siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar.

Pendampingan tidak hanya berhenti pada tingkat individu, tetapi juga perlu melibatkan semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat setempat. Kolaborasi yang kuat antara semua pihak ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan calon guru penggerak dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Kota Bima bukan hanya sekadar upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Melalui pendampingan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan terwujudnya perubahan positif yang signifikan dalam dunia pendidikan Kota Bima yang akan membawa dampak yang berkelanjutan bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana maupun fasilitas. Sekolah-sekolah di Kota Bima mungkin memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi, buku-buku dan materi pembelajaran, serta infrastruktur yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran yang inovatif. Kualitas guru di Kota Bima mungkin bervariasi, dengan beberapa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kuat dalam metode pembelajaran kreatif, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak pendampingan dan bimbingan. Siswa dengan kebutuhan khusus juga perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Tantangan ini

memerlukan strategi pembelajaran yang inklusif dan diferensiasi, serta dukungan tambahan dari guru dan tenaga pendidik. Tuntutan Kurikulum yang ketat, Implementasi kurikulum nasional yang ketat mungkin membatasi fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif (Ayudia et al., 2023). Guru perlu memahami dan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip kreativitas ke dalam kurikulum yang ada.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mungkin masih terbatas di beberapa sekolah di Kota Bima. Tantangan ini memerlukan investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan, serta pelatihan bagi guru dalam penggunaan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan memahami dan mengatasi masalah dan tantangan ini, pendampingan calon guru penggerak dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Kota Bima. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi perubahan positif yang signifikan dalam kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

METODE KEGIATAN

Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pendampingan terstruktur dan intensif (Yusro & Primayoga, 2020) yang dilakukan dengan berbagai tahapan diantaranya yaitu:

1. Melakukan kegiatan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan pendampingan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan bersama-sama Calon guru penggerak yang terdiri dari 2 orang dari sekolah dasar, 2 orang dari Sekolah Menengah Pertama dan 2 orang dari Sekolah Menengah Atas. Setiap guru melakukan identifikasi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan siswanya di sekolahnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama.

2. Melakukan Penyusunan Program Pelatihan.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan Bersama calon guru penggerak, program pelatihan disusun dengan cermat. Program ini mencakup berbagai topik, seperti teknik pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi pengelolaan kelas yang mendukung kreativitas, dan integrasi sumber daya lokal ke dalam pembelajaran.

3. Pelatihan Intensif (lokakarya)

Kegiatan pendampingan melibatkan serangkaian workshop dan pelatihan intensif yang dipimpin oleh para ahli di bidang Pendidikan dalam hal ini Pengajar Praktek yang sudah dilatih oleh Kementerian Pendidikan. Workshop ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang konsep dan praktik terkini dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi calon guru penggerak untuk berlatih secara langsung.

4. Pendampingan secara langsung

Pendampingan langsung juga merupakan bagian integral dari kegiatan ini. Para calon guru penggerak diberi kesempatan untuk mengamati dan belajar dari praktik-praktik

terbaik yang dipraktikkan oleh guru yang sudah berpengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif. Pendampingan langsung ini juga mencakup sesi kolaboratif di mana mereka dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bersama. Kegiatan pendampingan dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan lokakarya.

5. Umpan Balik dan Evaluasi

Selama dan setelah kegiatan pendampingan, umpan balik terus diberikan kepada calon guru penggerak untuk membantu mereka memperbaiki praktik pembelajaran mereka. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program pendampingan dan mengidentifikasi area di mana perbaikan lebih lanjut diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam peningkatan kreativitas dalam pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Kota Bima. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai:

1. Meningkatkan keterampilan guru.

Para calon guru penggerak mengalami peningkatan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mereka mampu mengintegrasikan berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang mereka pelajari selama pendampingan ke dalam praktik sehari-hari mereka di kelas

2. Adanya perubahan dalam pendekatan Pembelajaran

Terjadi perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh para calon guru penggerak. Mereka mulai mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, yang mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

3. Penggunaan Teknologi

Para calon guru penggerak mulai menggunakan teknologi secara lebih efektif dalam pembelajaran. Mereka memanfaatkan berbagai aplikasi dan perangkat lunak pendidikan untuk meningkatkan interaktivitas dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa

4. Pengembangan Materi Pembelajaran.

Terjadi peningkatan dalam kualitas materi pembelajaran yang disusun oleh para calon guru penggerak. Materi pembelajaran yang dikembangkan menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks lokal di Kota Bima

5. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Dampak positif dari pembelajaran yang kreatif terlihat dari peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.



Gambar 1 : Kegiatan Lokakarya



Gambar 2 : Kegiatan Pendampingan

Pendampingan calon guru penggerak telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam dunia pendidikan di Kota Bima. Melalui pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, para calon guru penggerak telah dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kreativitas dalam pembelajaran bukan hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, tetapi juga membuka pintu bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 3. Kegiatan dan Program Aksi Nyata yang dilakukan di sekolah

Pendampingan calon guru penggerak merupakan investasi yang berharga dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di Kota Bima. Melalui kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, diharapkan upaya ini dapat terus diperluas dan diperkuat untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih cerah bagi generasi yang akan datang. Selain meningkatkan keterampilan individu, kegiatan pendampingan juga memperkuat kolaborasi antara calon guru penggerak, guru-guru yang sudah berpengalaman, dan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini membentuk jaringan yang kuat di antara para profesional pendidikan di Kota Bima, memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya yang lebih efektif.

Dampak positif dari pendampingan calon guru penggerak tidak hanya dirasakan oleh mereka yang langsung terlibat dalam kegiatan (Ritonga et al., 2022), tetapi juga oleh seluruh komunitas sekolah dan siswa. Dengan adanya guru yang menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, secara bertahap standar pembelajaran di seluruh sekolah dasar dan menengah di Kota Bima menjadi lebih tinggi, memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk belajar dengan cara yang optimal. Pendampingan calon guru penggerak tidak berhenti pada satu program saja, tetapi berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan, mentoring, dan dukungan yang berkelanjutan. Ini memastikan bahwa setiap guru terus berkembang dan memperbaiki praktik pembelajarannya seiring berjalannya waktu, menghasilkan dampak yang berkelanjutan dalam peningkatan kualitas Pendidikan (Lara, 2022). Melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, terjadi peningkatan prestasi akademik siswa. Hasil evaluasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa, yang menggambarkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Pendampingan calon guru penggerak juga berdampak pada pembentukan budaya sekolah yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan adanya contoh dan dukungan dari para guru yang telah mengalami pendampingan, sekolah-sekolah di Kota Bima mulai mengadopsi pendekatan yang lebih progresif dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan eksplorasi bagi siswa dan guru. Pendampingan calon guru penggerak juga berdampak pada pembentukan budaya sekolah yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan adanya contoh dan dukungan dari para guru yang telah mengalami pendampingan, sekolah-sekolah di Kota Bima mulai mengadopsi pendekatan yang lebih progresif dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan eksplorasi bagi siswa dan guru.

Dengan demikian, pendampingan calon guru penggerak tidak hanya menghasilkan perubahan pada tingkat individu, tetapi juga menciptakan perubahan yang lebih luas dalam sistem pendidikan Kota Bima secara keseluruhan. Ini adalah langkah menuju terwujudnya visi pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berkualitas bagi semua anak-anak di Kota Bima.

Pendampingan calon guru penggerak dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran pada sekolah dasar dan menengah di Kota Bima telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Melalui pendampingan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi, para calon guru penggerak berhasil mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil dari pendampingan ini mencakup peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendampingan juga memberikan dampak positif yang luas, termasuk peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa, pembentukan budaya sekolah yang kreatif, serta partisipasi aktif masyarakat dan orang tua dalam mendukung Pendidikan.

Kesuksesan pendampingan calon guru penggerak juga menciptakan jaringan yang kuat di antara para profesional pendidikan di Kota Bima, memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya yang lebih efektif. Selain itu, keberhasilan ini juga memberikan pengakuan dan penghargaan atas kontribusi mereka dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Dengan demikian, pendampingan calon guru penggerak bukan hanya merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berkualitas bagi semua anak-anak di Kota Bima. Dengan terus mengembangkan pendekatan-pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam pendampingan ini, diharapkan terjadi perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam dunia Pendidikan khususnya di kota Bima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kementerian pendidikan yang memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Guru Penggerak, selanjutnya terima kasih kepada kepala sekolah kami yang mengizinkan kami untuk ikut kegiatan PGP dan banyak memberikan motivasi dan masukan kepada kami selama kegiatan pendidikan selama 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum*.
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Tsaqofah*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.887>
- Lara. (2022). No Title הכי קשה לראות מה את שבאמת לנגד העינים לנגד. *הארץ*, 8.5.2017, 2003–2005. www.aging-us.com

- Mardikawati, B., Diharjo, N. N., Widyatiningtyas, R., Gandariani, T., & Widarman, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Mendeley untuk Penyusunan Karya Ilmiah: Pelatihan Interaktif Berbasis Teknologi. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11453–11462.
- Muamar, Ruslan, Syarifuddin, & Ahmad. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Kota Bima. *TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 29–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Sartika, D., Silviana, D., & Syarifuddin. (2023). Implementasi Pendekatan STEAM Berbasis PjBL Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 108–118. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i1.1531>
- Syarifuddin, S., Nasaruddin, N., Ilham, I., Ihlas, I., & Mahiratin, M. (2023). Strategi Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Membuat Media Pembelajaran Inovatif Berbasis IT Melalui Kegiatan Workshop. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.236>
- Syarifuddin, Setyosari, P., Sulton, Kuswandi, D., & Sartika, D. (2020). The effect of the community of inquiry (COI) learning model and learning style towards social skills. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 569–578. <https://doi.org/10.12973/eu-er.9.2.569>
- Yusro, A. C., & Primayoga, G. (2020). Pendampingan Intensive Dalam Rangka Akreditasi Jurnal dan Indeksasi DOAJ di Madiun. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 53–57.